

PENGGUNAAN *HYPERLINK* DALAM MATERI BELAJAR DAN KEAKTIFAN PEMBELAJARAN SISWA SMK DI PAPUA SELAMA PANDEMI *COVID-19*

Samsudin Arifin Dabamona¹, Hasruddin Duta²

Program Studi Manajemen, Universitas Yapis Papua¹

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Yapis Papua²

Email: samdabamona@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik pembelajaran tautan (*link*) daring dan keaktifan pembelajaran siswa SMKN 3 Jayapura Kelas XI TKRO di Masa Pandemi *Covid 19*. Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode penelitian pada siswa di semester 4 (genap) tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian terdiri dari dua siklus terdiri dari empat unsur: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Peneliti menggunakan observasi, interaksi personal, interaksi WA grup kelas dan identifikasi tugas siswa (tanpa penilaian) untuk mengumpulkan dan menganalisa data. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan strategi referensi *hyperlink* (tautan) berupa website materi ajar dan video mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris. Keaktifan belajar meningkat melalui interaksi aktif yang bersifat relevan dengan materi dan pengumpulan tugas yang melebihi indikator yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Tautan Referensi, *Covid-19*, Siswa Mandiri

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of learning techniques through online links and the learning activities of students of SMKN 3 Jayapura Class XI TKRO during the Covid 19 Pandemic. The study applied Classroom Action Research (CAR) as a research method during 4th semester 2020/2021. The research consisted of two cycles consisting of four elements: planning, implementation, observation and reflection. The study used information from observations, personal interactions, class group WA interactions and identification of student assignments (without assessment) to collect and analyze data. This research indicated that online learning by using a link reference strategy was able to improve the effectiveness of learning. Learning activity was increased through active interaction that was relevant to the material and the collection of tasks that exceed the predetermined indicator.

Key Words : Online learning, Link Reference, *Covid-19*, Independent students

PENDAHULUAN

Tantangan pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* berlangsung bervariasi dan membutuhkan ketrampilan dan kreativitas dalam memecahkannya. Proses Pembelajaran Jarak Jauh atau dikenal dengan istilah PJJ (*distance learning*) saat ini menjadi pilihan bagi para pendidik sebagai langkah mencegah penyebaran dan mengurangi angka penderita *Covid-19*. Dalam prosesnya model pembelajaran ini bergantung dari peserta didik dan pendidik dalam berkomitmen mensukseskan pembelajaran tersebut. Peserta didik perlu ditanamkan keseriusan dan kesungguhan

baik terhadap diri sendiri maupun orang lain untuk melakukan yang terbaik di sekolah dengan mempelajari hal yang para pendidik berikan melalui materi ajar dan tugas. Di sisi lain, pendidik dituntut untuk mampu berkeahlian serta terampil, berpikir kreatif, dan mampu memberikan motivasi bagi peserta didik.

Secara hakikat, pembelajaran terbagi menjadi tiga jenis yaitu pembelajaran daring, pembelajaran luring, dan kombinasi keduanya. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk

menjangkau kelompok target yang masif dan luas [1]. Kegiatan pembelajaran ini menekankan pada penggunaan jaringan internet dan komputer seperti Webinar, kelas *online* [2]. Berbeda dengan sistem daring, sistem luring (luar jaringan) tidak tergantung dengan jaringan internet dan penggunaan komputer/gadget. Pembelajaran ini menekankan kepada pembelajaran yang tidak terhubung dengan komputer atau koneksi internet [3]. Sistem ini terfokus dengan tatap muka melalui pertemuan langsung atau menggunakan media buku pegangan siswa.

Dalam mendukung pemerintah menjaga *social distancing* dan dengan segala keterbatasan banyak guru mengadopsi sistem pembelajaran daring. Kondisi ideal pembelajaran daring setidaknya memenuhi kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif [4].

Sementara kelemahan pembelajaran daring yakni peserta didik tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran, lemahnya sinyal internet dan mahal biaya kuota internet [5]. Selain itu, juga rendahnya daya serap, pemahaman dan efektivitas dari pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS siswa MTs [6]. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengantarkan materi ajar adalah melalui desain materi yang mampu meningkatkan pemahaman siswa dengan menggali rasa ingin tahu siswa dan membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri serta berjiwa kritis.

Tautan referensi misalnya merupakan salah satu strategi belajar yang dapat digunakan dan dapat membantu siswa memperoleh berbagai alternatif sudut pandang terkait materi ajar. Selain dapat mengakses informasi di internet, penggunaanya juga

dapat berpindah ke halaman/dokumen lain melalui tautan dengan topik yang saling terkait satu sama lain [7]. Penggunaannya dalam pembelajaran selain dapat membantu siswa mendapatkan penjelasan tambahan selain materi utama, juga memotivasi peserta didik belajar mandiri. Penelitian lainnya menjelaskan bahwa pranala luar atau tautan *link* yang dinilai relevan oleh guru terhadap topik tertentu membantu peserta didik belajar secara mandiri dan memberi kemudahan serta keleluasaan untuk mencari informasi dalam belajar [8]. Fitur ini akan menambah pengetahuan peserta didik mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan materi sebagai rujukan dan menambah perbendaharaan wawasan yang berasal dari berbagai sumber [9].

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengangkat isu penggunaan tautan/pranala referensi (*link reference*) selama masa pandemi *Covid 19* sangat minim bahkan belum ada. Sejauh penelusuran guru peneliti, penelitian terkait strategi belajar terfokus model dan penggunaan pembelajaran jarak jauh atau kebijakan pembelajaran jarak jauh ([10],[11],[12],[13]). Selain itu juga konteks pembelajaran daring lebih cenderung membahas strategi umum penggunaan media aplikasi pembelajaran semisal *WhatsApp*, *Google Classroom* ([14],[15],[16]). Penggunaan tautan/pranala referensi (*hyperlink reference*) di dalam teks materi seringkali dianggap tidak esensial dalam pembahasan strategi belajar. Dengan demikian sejauh mana efektivitas penggunaan teknik ini terhadap pemahaman dan mendorong mendorong keaktifan siswa dalam belajar dan proses pembelajaran selama masa pandemi penting untuk dikaji.

PTK ini berfokus pada pembelajaran jarak jauh siswa Kelas XI TKRO SMKN 3 Jayapura pada materi ajar bahasa Inggris

KD 3.20 kalimat pengandaian. Identifikasi masalah dilakukan berdasarkan hasil observasi mendalam siswa dan proses belajar mengajar daring pada fase pra siklus guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi ajar dan tugas siswa. Identifikasi tersebut dirumuskan menjadi rumusan masalah untuk dipecahkan pada PTK. Rumusan masalah ini terbagi menjadi: 1) Sejauh mana pemahaman siswa sebelum menggunakan teknik pembelajaran tautan (link) di platform *Google Classroom*; dan 2) Sejauh mana peningkatan pemahaman siswa menggunakan tautan/pranala referensi (*hyperlink reference*) di dalam teks materi ajar melalui platform *Google Classroom*. Rumusan masalah ini akan di kaji dengan menggunakan bantuan model sistem siklus [17].

Tujuan ini dirangkum dari rumusan masalah yang membahas indikator utama, sebelum tindakan, selama tindakan dan sesudah tindakan. Materi ajar bahasa Inggris KD 3.20 kalimat pengandaian pada PTK ini memiliki tantangan tersendiri dalam proses penyampaian (guru) dan penerimaan (siswa) secara daring mengingat terdapat unsur klausa dan memiliki beberapa tipe. Tantangan tersebut setidaknya dapat diatasi misalnya saat berlangsung KBM secara konvensional. Siswa dapat bertanya langsung kepada guru dan mendapatkan umpan balik langsung terkait materi ajar dan kontrol pembelajaran langsung guru pada kelas tradisional menjadi lebih mudah.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK yang mengadopsi strategi 4 fase utama yaitu: melakukan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan tercapai (kriteria keberhasilan) [17]. Hal ini sesuai dengan tujuan PTK yaitu

peningkatan kualitas pendidikan dan program sekolah yang diawali dengan identifikasi dari permasalahan pembelajaran dan efisiensi pendidikan. SMKN 3 Jayapura menjadi lokasi PTK ini. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan partisipan penelitian yang mencakup siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) pada semester genap TA. 2020/2021. Meskipun total siswa kelas ini berjumlah 24 siswa yang keseluruhannya laki-laki antara 15-18 tahun. Penetapan partisipan siswa didasarkan kehadiran siswa di dua pertemuan awal, yaitu 17 siswa. Selanjutnya, 7 siswa lainnya dikeluarkan dari partisipan karena selama 2 kali pertemuan awal pembelajaran daring tidak merespon dengan berbagai alasan (sakit, ketidaktahuan, tidak punya *smartphone* dsb). Data dari penelitian ini berupa data hasil pengamatan siswa secara individu, baik melalui interaksi serta data pelengkap seperti pengumpulan tugas melalui platform *Google Classroom* dan *WhatsApp*.

PTK yang dilakukan pada masa pandemi memiliki karakteristik khusus. Analisis data diarahkan untuk mengetahui adanya perubahan, bukan semata peningkatan yang utamanya berupa data kuantitatif seperti nilai atau hasil evaluasi siswa. Artinya, indikator keberhasilan yang merupakan tolak ukur keberhasilan dalam sebuah PTK terbagi menjadi keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran; yang akan menggunakan sumber utama interaksi melalui *Google Classroom* yang dianalisa melalui lembar pengamatan dan sumber tambahan berupa hasil pekerjaan siswa yang dikumpulkan di *Google Classroom*. Sehingga indikator tersebut berupa: 1) Melalui skoring pada proses keaktifan pembelajaran setidaknya 65% dari peserta didik dari keseluruhan siswa partisipan yang ada di kelas menunjukkan perilaku positif berupa keaktifan, keseriusan dan

menunjukkan semangat mengikuti pembelajaran. Aspek ini dinilai melalui lembar pengamatan peneliti. 2) Melalui skoring, dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa partisipan berupa keaktifan mengerjakan tugas seluruhnya atau sekurang-kurangnya (65%).

Sebagai catatan, pada PTK ini, keberhasilan lebih didasarkan kepada proses pembelajaran dibandingkan hasil yang berupa angka evaluasi tugas berupa nilai siswa. Peneliti menganggap akan sangat sulit menilai hasil pembelajaran secara kuantitatif mengingat banyaknya tantangan selama pandemi *covid 19* berlangsung, khususnya aspek minimnya pengawasan guru dan orang tua dan penyesuaian siswa di Papua pada pembelajaran daring yang relatif baru. Selain itu, guru peneliti menganggap siswa tidak bisa dipaksakan secara mendalam memahami materi karena kemampuan ekonomi siswa dan keterbatasan kemampuan siswa dalam menggunakan internet khususnya dalam konteks Papua. Penentuan indikator 65% keberhasilan siswa ditentukan juga melalui pertimbangan faktor-faktor di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan pra siklus, pengamatan dilakukan terhadap siswa dan proses pembelajaran yang berlangsung. Materi KD 3.21 *Factual Report* yang diberikan sangat minim perhatian dari siswa. Banyak dari mereka tidak merespon percakapan dari guru di platform *Google Classroom* maupun *WhatsApp*. Beberapa siswa saat ditanyakan secara langsung beralasan tidak memahami materi KD yang diberikan dan berdampak menurunkan motivasi dalam pengerjaan tugas. Siswa juga beralasan bahwa internet menyediakan terlalu banyak materi dengan penjelasan yang terkadang berlainan. Konsultasi dengan

guru mata pelajaran bahasa Inggris lain juga mengindikasikan permasalahan yang serupa. Siswa tanpa pengawasan belajar cenderung tidak serius dalam memperhatikan materi pelajaran. Pelajaran bahasa Inggris bagi kebanyakan siswa di sekolah adalah mimpi buruk. Bahasa Inggris sering kali dianggap serupa dengan mata pelajaran berhitung, membutuhkan usaha ekstra dalam mempelajarinya. Bagi kebanyakan, kondisi tersebut mempengaruhi proses penerimaan akan ketidakmampuan memahami pelajaran. Hal ini membuat peneliti merancang strategi PTK siklus 1 untuk menarik kembali perhatian, semangat dan motivasi belajar dengan cara memberikan file terpisah, materi dan tugas. Keduanya juga dibuat dengan detail dan dilengkapi contoh dalam pengerjaan soal. Komunikasi dilakukan secara terbuka dengan siswa dengan aktif menanyakan di grup *WhatsApp* ataupun di forum *Google Classroom*.

Siklus 1

Siklus 1 dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, pertama-tama diadakan observasi untuk mendapatkan data pendukung yang akurat, sehingga mempunyai dasar yang kuat untuk melaksanakan penelitian. Siklus 1 berlangsung 2 x pertemuan (6 JP) terhitung sebagai pertemuan minggu 3 dan 4 (8 dan 15 Februari 2021). Pada tahapan perencanaan materi disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan capaian siswa. Materi yang disajikan merupakan materi pada KD 3.20 kalimat pengandaian (*conditional if*) dengan sub materi pada materi *conditional if type 1* dan soal latihan. Dalam pelaksanaannya, guru mengunggah materi *conditional if type 1* (pdf) disertai struktur formula dalam kalimat serta beberapa latihan soal dan membuka jalur konsultasi

di platform *Google Classroom* maupun *WhatsApp*. Pengamatan dimulai setelah siswa diberikan kesempatan membaca dan mengunduh. Dalam prosesnya, tidak ada komunikasi yang berlangsung via *Google Classroom* karena siswa memilih *WhatsApp* sebagai jalur utama. Interaksi timbal balik antara siswa ke siswa dan siswa ke guru yang aktif membahas tentang materi via aplikasi *WhatsApp* hanya 6 (35,3%), yang artinya tidak memenuhi indikator keberhasilan (Tabel 1.).

Tabel 1. Interaksi Belajar Siklus 1

Indikator	Jumlah siswa	(%)	Target Capaian (%)
Interaksi <i>Google Classroom</i> antar siswa dan antara siswa-guru	Aktif : 0	0	65
	Pasif : 17	100	
Interaksi <i>WhatsApp</i> antar siswa dan antara siswa-guru	Aktif : 6	35,3	
	Pasif : 11	64,7	

Selanjutnya tugas yang dikumpulkan siswa partisipan juga tidak memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Dari sekitar 17 siswa yang menjadi partisipan hanya 5 (29,4%) yang mengumpulkan tugas, yang artinya juga tidak memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran sekurang-kurangnya 65%. Pada siklus 1, siswa cenderung menunjukkan motivasi rendah dalam belajar. Materi yang diunggah guru terkadang tidak dibaca secara seksama dan mendetail. Siswa 6 misalnya membalas di grup *WhatsApp* kelas ‘ini cara kerjanya bagaimana ya?’ meskipun pada materi sudah diberikan contoh-contoh. Sebagai akibatnya, siswa mencari alternatif pembahasan materi melalui pencarian google. Hasil pencarian yang muncul di berbagai *website* pembelajaran cenderung

membingungkan siswa. Saat berinteraksi tentang materi dan tugas misalnya, salah satu siswa (siswa 2) mengirimkan tangkapan layar *smartphone* dari berbagai website yang dikunjunginya dan menggambarkan kebingungan karena banyak sumber. Peneliti melakukan refleksi dan memberi catatan keluhan siswa seperti perlunya pertemuan langsung untuk memahami materi, file materi guru dianggap rumit, siswa malas mencari sumber referensi internet karena banyaknya sumber, dan gampang teralihkannya siswa saat mencari sumber pembelajaran di internet.

Siklus 2

Siklus 2 berlangsung 1 x pertemuan (3 JP) terhitung sebagai pemberian materi minggu 5 (22 Februari 2021). Sama halnya dengan siklus 1, pada siklus 2 juga melalui 4 (empat) tahapan. Perencanaan pada siklus II meliputi penyempurnaan terhadap hasil refleksi siklus I dengan menyertakan beberapa referensi link tervalidasi dan terverifikasi di file materi dan file tugas. Hal ini memudahkan siswa untuk langsung menuju ke *website* yang sesuai baik dalam memberi gambaran detail materi ataupun pengerjaan tugas. Peneliti kemudian memonitor pelaksanaan proses pembelajaran di grup *WhatsApp* dan *Google Classroom* dengan menggunakan lembar pengamatan pembelajaran. Hasil pengamatan siklus 2 diperoleh data bahwa terjadi peningkatan positif terhadap minat belajar siswa melalui peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi dan mengumpulkan tugas. Interaksi dengan siswa lebih terfokus terhadap materi dan tidak melebar ke referensi link lain di luar dari yang diberikan. Selain itu dari keseluruhan jumlah siswa, terdapat 11 siswa yang aktif berinteraksi di grup *WhatsApp* dalam bentuk antara siswa ke siswa dan siswa ke guru atau 64,7 %. Sedangkan terdapat seorang siswa yang

bertanya lewat *Google Classroom* atau 5,9 % (Tabel 2.)

Tabel 2. Interaksi Belajar Siklus 2

Indikator	Jumlah Siswa	(%)	Target Capaian (%)
Interaksi Google Classroom antar siswa dan antara siswa-guru	Aktif : 12	70,6	65
	Pasif : 5	29,4	
Interaksi WhatsApp antar siswa dan antara siswa-guru	Aktif : 13	76,5	
	Pasif : 4	23,5	

Dari data Tabel 2 menggambarkan bahwa terdapat 12 orang yang aktif berinteraksi terkait materi atau 70,6 % pada Interaksi *Google Classroom* dan interaksi *WhatsApp* sebesar 76,5 %. Ini berarti telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan guru peneliti sebesar 65% dari keseluruhan siswa. Sementara itu juga diperoleh data jumlah kenaikan presentasi pengumpulan tugas siswa yaitu 76,5 % dimana 13 siswa mengumpulkan tugas. Meskipun ditemukan beberapa siswa yang masih salah dalam mengerjakan soal karena kurang teliti, jumlahnya tidak signifikan dan tidak menjadi indikator utama dalam penelitian. Misalnya salah satu siswa mengumpulkan latihan soal *conditional if* namun salah dalam menuliskan *If Clause: Simple Past* yang sesuai. Dalam soal latihan siswa tersebut menulis jawaban *conditional sentences* tipe 1, yaitu: *If I studied hard, you would get good grade*. Setelah diperiksa dan dijelaskan serta mengingatkan untuk mengunjungi link yang disertakan pada materi, siswa tersebut mengirimkan ulang dengan urutan yang sesuai, yaitu: *If I studied hard, I would get good grade*. Selain itu, banyak siswa juga terlihat aktif mengunjungi link referensi yang diberikan guru. Tercatat selama rentang waktu pemberian materi dan tugas

terdapat 11 siswa yang bertanya tentang materi dan tugas atau sekedar memastikan apa yang dikerjakan mereka sesuai dengan yang diminta guru dan menuliskan acuan pengerjaannya berdasarkan *link* yang diberikan. Misalnya seorang siswa mengirimkan pesan *WhatsApp* kepada guru dengan meminta saran link mana yang sebaiknya dipakai dalam pengerjaan tugas *conditional if*.

Keterbatasan siswa dalam mencerna materi dapat diakibatkan ketiadaan tatap muka dengan guru mata pelajaran dan minimnya pemahaman tentang konsep pembelajaran mandiri yang menekankan motivasi dan inisiatif pribadi [11]. Akibat ketidakpahaman tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang percaya diri terhadap hasil pekerjaannya, tidak aktif berinteraksi dan pasrah tidak mengumpulkan. Meskipun tiap website membahas materi yang sama, terkadang bahasa yang digunakan dalam menjelaskan berbeda-beda, sehingga dapat membatasi pemahaman siswa. Selain itu, banyak dari siswa yang ketika berhadapan dengan internet lebih banyak teralihkan fokusnya karena ketiadaan kontrol dari guru dan orang tua [18]. Walaupun mendapat bantuan paket data dari pemerintah, hal ini dirasa tidak efektif bagi para pendidik karena minimnya kontrol terhadap penggunaannya.

Banyak juga siswa yang merasa perlu menghemat paket data untuk belajar, sehingga ketika mendapat *website* yang terkait materi dan merasa susah dan rumit dalam memahami maka mereka menyerah dan cenderung malas mengerjakan tugas. Anggapan untuk membuka *website* lain untuk mendapatkan alternatif penjelasan lain dianggap membuang-buang waktu dan memboroskan paket data ([19], [20]). Siswa umumnya beranggapan bahwa paket data mesti dihemat karena pembelajaran tidak hanya bahasa Inggris, melainkan juga banyak mata pelajaran lain. Kesulitan-

kesulitan ini mengakibatkan dampak kepada pengerjaan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan respon keaktifan belajar bahasa Inggris siswa selama pandemi melalui bantuan penyertaan tautan (*link*) belajar. Pengembangan perangkat pembelajaran di era revolusi industri memerlukan banyak inovasi termasuk penggunaan *link* dalam membantu pemahaman materi ajar [21].

Penelitian ini pada dasarnya searah dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa fasilitas tautan link yang terintegrasi dengan materi membantu proses belajar siswa [10]. Dibandingkan teknik pembelajaran hanya melalui file materi dan tugas (siklus 1), penyertaan *link* di dalam materi dan tugas dianggap lebih mempermudah siswa untuk lebih fokus terhadap materi dan tugas (siklus 2). Tautan referensi yang disertakan di file juga memberikan alternatif sumber lain selain materi yang diberikan guru [22]. Siswa yang menganggap materi dari guru lebih rumit dan susah diberikan keleluasaan untuk mengambil sumber lain di tautan referensi yang dianggap mudah dan mudah dipahami. Tautan referensi yang telah tervalidasi dan diverifikasi dari segi kesederhanaan bahasa dan kelugasan dalam penjelasan materi ajar menjadi aspek penting dalam membentuk pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini selain membantu siswa untuk lebih aktif dalam membandingkan materi juga membentuk siswa untuk lebih berani dalam mengeksplorasi materi. Secara tidak langsung, siswa mendapatkan lebih banyak pengalaman dan pengetahuan dari membaca materi berdasarkan tautan referensi yang disediakan untuk dikunjungi [23]. Hal ini dapat kita lihat dari respon hasil belajar siswa, dan aktivitas siswa pada saat PBM daring berlangsung serta

kenaikan signifikan dari pengumpulan tugas yang diberikan. Indikator keberhasilan penelitian yang didasarkan kepada proses pembelajaran dibandingkan hasil yang berupa angka evaluasi tugas berupa nilai siswa menunjukkan siswa menjadi lebih aktif dan serius dalam bertanya. Hasil pengamatan saat siklus kedua berlangsung misalnya, banyak dari siswa partisipan mengirimkan tugas untuk meminta pendapat guru sebelum dikumpulkan secara resmi. Rata-rata dari siswa mengaku mengerjakan berdasarkan contoh referensi tautan yang terdapat pada file pdf yang mereka unduh.

Dari hasil tindakan menunjukkan proses belajar bahasa Inggris siswa secara daring menggunakan teknik pembelajaran referensi tautan cukup membantu pemahaman siswa. Meskipun tidak secara signifikan memberikan perubahan kepada keseluruhan siswa, namun cukup memberi dampak positif baik dari aspek keaktifan, keseriusan dan menunjukkan semangat mengikuti pembelajaran dan keaktifan mengerjakan tugas dengan masing-masing memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Setelah menjalankan siklus 1 dan strategi perbaikan pada siklus 2 dianggap mampu menjawab rumusan masalah penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa PTK ini berhasil dengan memenuhi standar indikator keberhasilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Pembelajaran daring bahasa Inggris dengan menggunakan teknik pembelajaran referensi tautan (*hyperlink*) memberikan perubahan yang lebih positif kepada siswa baik dari aspek keaktifan, keseriusan dan menunjukkan semangat mengikuti pembelajaran dan keaktifan mengerjakan tugas. Hal ini ditandai dengan peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua

penelitian tindakan kelas. 2) Penggunaan teknik pembelajaran referensi tautan memberikan kemudahan bagi siswa untuk lebih fokus terhadap materi ajar dan pengerjaan tugas. Selain itu, waktu yang dibutuhkan siswa menjadi lebih efisien dan efektif. Meskipun demikian, guru dituntut untuk bisa menyediakan sumber tautan yang menggunakan penjelasan sederhana dan mudah dimengerti siswa. 3) Masa pandemi *Covid 19* memberikan tantangan bagi murid untuk mengedepankan belajar mandiri (*independent learning*) dan eksploratif. Melalui referensi tautan, siswa bisa mengeksplorasi secara mandiri tiap-tiap tautan yang dirasa mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Bilfaqih dan M. N. Qomarudin, *Esensi Penyusunan Materi Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- [2] M. S. Hasibuan, J. Simarmata, dan A. Sudirman, *E-learning: Implementasi, strategi dan inovasinya*, 1st ed. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- [3] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 4th ed. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.
- [4] F. N. Arifa, "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19," *Info Singkat;Kajian Singk. Terhadap Isu Aktual dan Strateg.*, vol. XII, no. 7/I, p. 6, 2020.
- [5] A. Sadikin dan A. Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," *J. Ilm. Pendidik. Biol.*, vol. 6, pp. 214–224, 2020.
- [6] A. F. Amalia dan D. P. Adi, "Tingkat Keberhasilan Sistem Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran IPS : Studi Kasus Siswa MTs Nurul Jadid Randuboto Sidayu Gresik," *Solidar. J. Soc. Stud.*, vol. 01, no. 01, pp. 1–12, 2021.
- [7] A. Syafieq, H. A. Wahid, dan R. D. Ayuni, "Penggunaan Umpan Klik pada Judul Berita untuk Menarik Minat Pembaca," Skripsi: Universitas Islam Kalimantan, 2020.
- [8] R. D. Laksono dan Wikanso, "Prestasi Belajar Matematika dengan Model CTL Berbantuan E-Learning pada Siswa Kreatif," in *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 2020, pp. 467–473.
- [9] L. A. Kurniawan, "Pembelajaran Keterampilan Menulis dengan Blog: Telaah Pembelajaran Berjarak," *J. Sasindo*, vol. 3, no. 1, p. 283, Jan. 2018.
- [10] D. Handayani, "Pemanfaatan Youtube pada saat Pandemi COVID-19 untuk Media Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Vocabulary dan Pemahaman Siswa," *JUPENDIK J. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 12–18, 2020.
- [11] A. Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung," *Pedagog. J. Ilm. Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 67–76, 2020.
- [12] W. Sari, A. M. Rifki, dan M. Karmila, "Analisis Kebijakan Pendidikan terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Covid 19," *J. MAPPESONA*, vol. 2, no. 2, pp. 1–13, 2020.
- [13] S. Y. Simanjuntak dan K. Kismartini, "Respon Pendidikan Dasar terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah," *urnal Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 6, no. 3, pp. 308–316, 2020.
- [14] R. A. Anggraini dan A. A. Djatmiko,

- “Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung,” *Media Penelit. Pendidik. J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 13, no. 1, p. 1, Jun. 2019.
- [15] I. T. Agustin Mawarni, N. Ratnasari, A. N. Handayani, M. Muladi, E. P. Aji Wibowo, and R. Sri Untari, “Effectiveness of Whatsapp in Improving Student Learning Interests During The Covid-19 Pandemic,” in *2020 4th International Conference on Vocational Education and Training (ICOVET)*, 2020, pp. 248–252.
- [16] E. Susilowati, “Comparison of WhatsApp and Google Classroom Group Online Learning Models to Student Learning Outcomes,” *J. Math. Educ. IKIP Veteran Semarang*, vol. 5, no. 1, pp. 61–73, 2021.
- [17] S. Kemmis and R. McTaggart, *The Action Research Reader*, 3rd ed. Victoria: Deakin University Press, 1988.
- [18] A. M. Saifulloh dan M. Darwis, “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19,” *J. Bidayatuna*, vol. 03, pp. 285–311, 2020.
- [19] M. Mustakim, “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika,” *Al asma J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2020.
- [20] R. N. Tasdik dan R. Amelia, “Kendala Siswa SMK dalam Pembelajaran Daring Matematika di Situasi Pandemi COVID-19,” *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.*, vol. 5, no. 1, pp. 510–521, 2021.
- [21] D. Sugiana dan D. Muhtadi, “Augmented Reality Type QR Code : Pengembangan Perangkat Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0,” in *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*, 2019, pp. 135–140.
- [22] E. T. S. Putro, “Linking Content Education sebagai Navigasi pada On Line Learning System,” *Infroman’s - J. Ilmu-Ilmu Inform. dan Manaj.*, vol. 13, no. 1, pp. 26–31, 2019.
- [23] Dermawan dan R. Fahmi, “Pengembangan E-Modul Berbasis Web pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri,” *J. Pedagog. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 3, pp. 508–515, 2020.